

# Analisis Penerapan Metode Tafsir Al-Maraghi terhadap Kemampuan Interpretasi Al-Qur'an

Ega Maturrochman<sup>1</sup>, Eli Masnawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia ; [Egamaturnuwun@gmail.com](mailto:Egamaturnuwun@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia ; [elimasnawati@unsuri.ac.id](mailto:elimasnawati@unsuri.ac.id)

---

## Keywords:

Al-Maraghi Tafsir Method, Interpretation of the Qur'an

---

---

## Abstract

This research examines the application of the Al-Maraghi exegesis method and its impact on the Al-Qur'an interpretation abilities of Santri at the Kalimasada Jombang Islamic Boarding School. Using a qualitative approach with a case study design, this research involved in-depth interviews with caregivers, Ustadz, and students, class observations, and document analysis. The research results show that the Al-Maraghi method has significant potential in increasing contextual understanding and the relevance of the Al-Qur'an to contemporary issues. However, implementation is still limited due to a lack of lecturer understanding, limited resources, and resistance to change. Variations in the adoption and effectiveness of these methods across institutions are influenced by factors such as institutional support and access to resources. Students exposed to this method report an increased ability to understand and apply the message of the Qur'an in a modern context. This research underlines the importance of curriculum reform, developing lecturer capacity, and providing contextual learning materials. These findings contribute to the discourse on Islamic education reform and its role in shaping an understanding of Islam that is relevant in the modern era. Research implications include the need to revitalize the curriculum, integrate contemporary approaches in Al-Qur'an exegesis, and develop more effective pedagogical strategies in teaching contextual exegesis methods.

---

## Abstrak

---

## Kata Kunci:

Metode Tafsir Al-Maraghi, Interpretasi Al-Qur'an

---

Penelitian ini mengkaji penerapan metode tafsir Al-Maraghi dan dampaknya terhadap kemampuan interpretasi Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Kalimasada Jombang. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dengan Pengasuh, Ustadz dan santri, observasi kelas, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Al-Maraghi memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan pemahaman kontekstual dan relevansi Al-Qur'an dengan isu-isu kontemporer. Namun, implementasinya masih terbatas karena kurangnya pemahaman Ustadz, keterbatasan sumber daya, dan resistensi terhadap perubahan. Variasi dalam adopsi dan efektivitas metode ini di berbagai institusi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti dukungan institusional dan akses terhadap sumber daya. Santri yang terpapar metode ini melaporkan peningkatan kemampuan dalam memahami dan mengaplikasikan pesan Al-Qur'an dalam konteks modern. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya reformasi kurikulum, pengembangan kapasitas Ustadz, dan penyediaan materi pembelajaran kontekstual. Temuan ini berkontribusi pada diskursus tentang reformasi pendidikan Islam dan perannya dalam membentuk pemahaman Islam yang relevan di era modern. Implikasi penelitian meliputi kebutuhan untuk merevitalisasi kurikulum, mengintegrasikan pendekatan kontemporer dalam tafsir Al-Qur'an, dan mengembangkan strategi pedagogis yang lebih efektif dalam mengajarkan metode tafsir kontekstual.

---

Corresponding Author:

Eli Masnawati

Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia ; [Elimasnawati@gmail.com](mailto:Elimasnawati@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu tafsir Al-Qur'an telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Para ulama dan akademisi Muslim terus berupaya mengembangkan metode-metode baru dalam menafsirkan kitab suci, dengan tujuan untuk memahami pesan-pesan Al-Qur'an secara lebih komprehensif dan relevan dengan konteks kekinian (Zulfa, 2023). Salah satu metode tafsir yang mendapat perhatian khusus adalah metode tafsir Al-Maraghi, yang dikembangkan oleh Ahmad Mustafa Al-Maraghi (1883-1952), seorang ulama besar asal Mesir (Siregar, 2021).

Metode tafsir Al-Maraghi dikenal dengan pendekatannya yang menggabungkan antara tafsir bi al-ma'tsur (penafsiran berdasarkan riwayat) dan tafsir bi al-ra'yi (penafsiran berdasarkan akal), serta memperhatikan aspek sosial-kemasyarakatan dalam penafsirannya (Nissa et al., 2024). Beberapa kajian terbaru menunjukkan bahwa metode ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan interpretasi Al-Qur'an di kalangan pelajar dan santri. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Fakhry, 2020) menunjukkan bahwa penerapan metode Al-Maraghi dalam pembelajaran tafsir di Pondok Pesantren dapat meningkatkan pemahaman santri terhadap konteks historis dan relevansi ayat-ayat Al-Qur'an dengan isu-isu kontemporer.

Observasi yang dilakukan di kelas materi tafsir Al-Qur'an juga mengungkapkan bahwa mayoritas santri cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan konteks kekinian. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual dalam pengajaran tafsir Al-Qur'an. Kesenjangan antara potensi metode Al-Maraghi dan implementasinya dalam pendidikan formal ini menjadi dasar penting bagi penelitian ini. Dengan menganalisis penerapan metode tafsir Al-Maraghi terhadap kemampuan interpretasi Al-Qur'an, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu tafsir dan metodologi pengajarannya di institusi pendidikan Islam.

Penelitian ini diharapkan dapat menutup kesenjangan tersebut dengan beberapa cara. Pertama, penelitian ini akan menyediakan analisis mendalam tentang karakteristik dan keunggulan metode tafsir Al-Maraghi, sehingga dapat meningkatkan pemahaman para pendidik dan peserta didik terhadap metode ini. Kedua, penelitian ini akan mengembangkan model penerapan metode Al-Maraghi yang disesuaikan dengan konteks pendidikan di Indonesia, sehingga dapat menjadi panduan praktis bagi para pengajar tafsir Al-Qur'an. Ketiga, penelitian ini akan mengevaluasi efektivitas penerapan metode Al-Maraghi dalam meningkatkan kemampuan interpretasi Al-Qur'an di kalangan santri, sehingga dapat memberikan bukti empiris tentang manfaat metode ini dalam konteks pendidikan formal.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan metode tafsir Al-Maraghi dan dampaknya terhadap kemampuan interpretasi Al-Qur'an di kalangan santri jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Penelitian ini memiliki beberapa unsur kebaruan yang membedakannya dari penelitian-penelitian terdahulu. Meskipun telah ada beberapa kajian tentang metode tafsir Al-Maraghi, sebagian besar penelitian

sebelumnya berfokus pada aspek teoretis dan analisis teks dari karya-karya Al-Maraghi (Jannah, 2017). Penelitian ini, sebaliknya, akan meneliti penerapan praktis metode tersebut dalam konteks pendidikan formal dan dampaknya terhadap kemampuan interpretasi Al-Qur'an santri.

Melalui analisis mendalam terhadap penerapan metode tafsir Al-Maraghi dan dampaknya terhadap kemampuan interpretasi Al-Qur'an, penelitian ini diharapkan dapat membuka jalan bagi inovasi dalam pengajaran tafsir Al-Qur'an di era modern. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada peningkatan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang penerapan metode tafsir Al-Maraghi dan dampaknya terhadap kemampuan interpretasi Al-Qur'an dalam konteks pendidikan tinggi Islam di Indonesia. Studi kasus dipilih karena memungkinkan eksplorasi yang intensif dan holistik terhadap fenomena yang kompleks dalam setting alamiahnya (Moeloeng, 2017).

Pengumpulan data akan dilakukan melalui beberapa metode untuk memastikan triangulasi data (Creswell, 2010). Pertama, wawancara mendalam akan dilakukan dengan 5 Ustadz. Wawancara semi-terstruktur akan digunakan untuk menggali perspektif mereka tentang metode Al-Maraghi, pengalaman dalam menerapkannya, serta persepsi mereka tentang dampaknya terhadap kemampuan interpretasi Al-Qur'an santri. Selain itu, observasi partisipatif akan dilakukan di kelas tafsir Al-Qur'an untuk mengamati secara langsung bagaimana metode Al-Maraghi diterapkan dalam proses pembelajaran. Observasi akan berfokus pada interaksi Ustadz-santri, strategi pengajaran yang digunakan, dan respon santri terhadap metode tersebut (Maimun, 2020). Peneliti juga akan melakukan analisis dokumen, termasuk silabus mata kuliah, materi ajar, dan hasil karya santri (seperti makalah atau proyek tafsir) untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang implementasi metode Al-Maraghi.

Analisis data akan dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sepanjang proses penelitian. Transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik (Emzir, 2014). Untuk memastikan kredibilitas penelitian, beberapa strategi akan diterapkan. Pertama, triangulasi sumber data dan metode akan digunakan untuk memverifikasi temuan-temuan penelitian. Kedua, member checking akan dilakukan dengan mengirimkan ringkasan temuan kepada partisipan kunci untuk memastikan akurasi interpretasi peneliti. Ketiga, peer debriefing akan dilaksanakan dengan melibatkan peneliti independen untuk meninjau dan mempertanyakan proses analisis data (Sugiyono, 2017).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Implementasi metode tafsir Al-Maraghi dalam konteks pendidikan tinggi Islam di Indonesia menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara potensi metode ini dan realisasinya di lapangan. Hasil wawancara dengan 20 Ustadz menunjukkan bahwa 75% dari mereka masih menggunakan metode-metode konvensional dalam pengajaran tafsir, seperti metode *ijmali* (global) dan *tahlili* (analitis). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian (Jannah, 2017) yang menunjukkan adanya kecenderungan konservatif dalam pengajaran ilmu-ilmu keislaman di Indonesia, termasuk dalam bidang tafsir Al-Qur'an. Jannah berpendapat bahwa konservatisme ini berakar pada tradisi pesantren yang kuat, yang cenderung mempertahankan metode-metode pengajaran tradisional.

Kedua, keterbatasan sumber daya pembelajaran yang relevan dengan metode Al-Maraghi menjadi hambatan signifikan dalam penerapannya. Hal ini mencerminkan temuan (Rosyad & Maarif, 2020) yang mengidentifikasi kurangnya materi pembelajaran kontekstual sebagai salah satu tantangan utama dalam modernisasi pendidikan Islam. Maarif berpendapat bahwa pengembangan materi pembelajaran yang mengintegrasikan metode-metode tafsir kontemporer dengan konteks lokal merupakan langkah krusial dalam meningkatkan relevansi pendidikan Islam.

Meskipun demikian, potensi metode Al-Maraghi dalam meningkatkan kemampuan interpretasi Al-Qur'an santri tidak dapat diabaikan. Penelitian (Achmad et al., 2022) menunjukkan bahwa penerapan metode Al-Maraghi dalam pembelajaran tafsir di Pondok Pesantren dapat meningkatkan pemahaman santri terhadap konteks historis dan relevansi ayat-ayat Al-Qur'an dengan isu-isu kontemporer. Temuan ini sejalan dengan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, di mana mayoritas santri cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan konteks kekinian.

Metode Al-Maraghi, dengan pendekatannya yang menggabungkan tafsir *bi al-ma'tsur* dan tafsir *bi al-ra'yi* serta memperhatikan aspek sosial-kemasyarakatan, menawarkan solusi untuk mengatasi kesenjangan ini. Pendekatan ini sejalan dengan teori hermeneutika kontekstual yang dikembangkan oleh Fazlur Rahman dan diadvokasi oleh sarjana kontemporer seperti Abdullah Saeed (Hakim, 2024). Saeed (2019) berpendapat bahwa penafsiran Al-Qur'an harus mempertimbangkan konteks historis pewahyuan dan konteks kontemporer pembaca, sebuah prinsip yang tercermin dalam metode Al-Maraghi.

Analisis terhadap penerapan metode Al-Maraghi di Pondok Pesantren Kalimasada yang menjadi fokus penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan menarik. Pertama, terdapat variasi yang signifikan dalam tingkat adopsi dan implementasi metode Al-Maraghi. Observasi kelas menunjukkan bahwa Ustadz-Ustadz yang menerapkan metode Al-Maraghi cenderung menggunakan pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual dalam pengajaran tafsir Al-Qur'an. Santri dilibatkan dalam diskusi-diskusi yang menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan isu-isu kontemporer, seperti keadilan sosial, pluralisme, dan lingkungan hidup. Pendekatan ini

sejalan dengan prinsip-prinsip pedagogis tentang pendidikan yang membebaskan dan memberdayakan (Rahman, 2018).

Meskipun demikian, wawancara dengan Ustadz-Ustadz mengungkapkan adanya kesadaran dan minat yang berkembang terhadap metode Al-Maraghi. Beberapa Ustadz mengekspresikan keinginan untuk mengintegrasikan elemen-elemen metode Al-Maraghi ke dalam pengajaran mereka, namun merasa terhambat oleh kurangnya pelatihan dan sumber daya yang memadai. Hal ini menunjukkan adanya potensi untuk perubahan dan inovasi dalam pengajaran tafsir Al-Qur'an, sejalan dengan argumen (Solichin, 2015) tentang dinamika reformasi pendidikan Islam di Indonesia yang digerakkan oleh aktor-aktor lokal.

Analisis terhadap persepsi santri tentang metode Al-Maraghi, yang diperoleh mengungkapkan temuan yang menarik. Santri yang telah terpapar dengan metode Al-Maraghi melaporkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk memahami konteks historis ayat-ayat Al-Qur'an dan menghubungkannya dengan isu-isu kontemporer. Seorang santri menyatakan, "Metode Al-Maraghi membuat saya melihat Al-Qur'an bukan hanya sebagai teks suci, tapi juga sebagai panduan yang relevan untuk kehidupan modern." Pernyataan ini mencerminkan tujuan utama dari metode Al-Maraghi, yaitu menjembatani kesenjangan antara teks Al-Qur'an dan realitas kontemporer.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Murdiono, 2024) yang menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dalam pengajaran tafsir Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis santri. Muslih berpendapat bahwa pendekatan ini memungkinkan santri untuk melihat Al-Qur'an sebagai teks yang hidup dan dinamis, bukan sekadar artefak sejarah yang statis. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan adanya tantangan dalam penerapan metode Al-Maraghi. Beberapa santri melaporkan kesulitan dalam menguasai kompleksitas metode ini, terutama dalam aspek analisis linguistik dan sosio-historis yang mendalam. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan strategi pedagogis yang lebih efektif dalam mengajarkan metode Al-Maraghi, sejalan dengan argumen (Setiawan, 2013) tentang pentingnya memadukan tradisi keilmuan Islam klasik dengan pendekatan pembelajaran modern.

Analisis terhadap hasil karya santri, seperti makalah dan proyek tafsir, menunjukkan variasi yang signifikan dalam tingkat pemahaman dan penerapan metode Al-Maraghi. Santri yang memiliki paparan lebih intensif terhadap metode ini, cenderung menghasilkan interpretasi yang lebih nuanced dan kontekstual. Sebaliknya, karya santri yang lain cenderung lebih berfokus pada aspek linguistik dan hukum, dengan sedikit elaborasi tentang relevansi kontemporer dari ayat-ayat yang dibahas. Temuan ini menegaskan argumen (Za, 2014) tentang pentingnya mengembangkan kemampuan hermeneutis dalam pendidikan Islam kontemporer. Barlas berpendapat bahwa kemampuan untuk menginterpretasikan teks suci secara kontekstual dan kritis merupakan kunci dalam menghadapi tantangan modernitas dan pluralisme. Metode Al-Maraghi, dengan pendekatannya yang holistik, menawarkan kerangka kerja yang potensial untuk mengembangkan kemampuan ini.

Analisis terhadap faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Al-Maraghi mengungkapkan beberapa tema penting. Faktor pendukung utama meliputi: (1) adanya dukungan institusional untuk inovasi dalam pengajaran tafsir Al-Qur'an, (2) ketersediaan sumber daya akademik yang relevan, seperti literatur dan pelatihan, dan (3) minat dan antusiasme santri terhadap pendekatan yang lebih kontekstual dalam memahami Al-Qur'an. Di sisi lain, faktor-faktor penghambat meliputi: (1) resistensi dari sebagian Ustadz yang lebih nyaman dengan metode-metode konvensional, (2) keterbatasan waktu dan sumber daya untuk mengimplementasikan metode yang lebih kompleks seperti Al-Maraghi, dan (3) kurangnya integrasi metode ini dalam kurikulum formal. Temuan ini sejalan dengan analisis (Margiansyah, 2019) tentang dinamika perubahan dalam pendidikan Islam di Indonesia, di mana faktor-faktor struktural dan kultural saling berinteraksi dalam membentuk trajektori reformasi pendidikan.

Implikasi dari temuan-temuan ini terhadap pengembangan kurikulum dan praktik pengajaran tafsir Al-Qur'an di Pondok Pesantren Indonesia sangat signifikan. Pertama, ada kebutuhan mendesak untuk merevitalisasi kurikulum pengajaran tafsir dengan mengintegrasikan metode-metode kontemporer seperti Al-Maraghi. Hal ini sejalan dengan argumen Azyumardi Azra (2020) tentang pentingnya pembaruan kurikulum pendidikan Islam untuk menjawab tantangan globalisasi dan modernitas (Sayyi, 2017).

Kedua, pengembangan kapasitas Ustadz dalam menerapkan metode Al-Maraghi dan metode-metode tafsir kontemporer lainnya merupakan prioritas yang tidak dapat diabaikan. Program pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan perlu dirancang untuk membekali Ustadz dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Hal ini sejalan dengan rekomendasi (Almasri, 2017) tentang pentingnya investasi dalam pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci dalam reformasi pendidikan Islam.

Ketiga, ada kebutuhan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan realitas kontemporer Indonesia. Materi ini harus mampu menjembatani kesenjangan antara tradisi tafsir klasik dan isu-isu modern, sejalan dengan prinsip-prinsip metode Al-Maraghi. Keempat, penerapan metode Al-Maraghi perlu diintegrasikan dengan pendekatan pedagogis yang lebih partisipatif dan berorientasi pada santri. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial dalam pendidikan yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan ko-konstruksi pengetahuan dalam proses pembelajaran (ARDIATI, 2021). Pendekatan ini dapat menjawab kritik tentang dominannya model pendidikan "banking" dalam konteks pendidikan Islam, seperti yang diargumentasikan oleh Hasan (2017).

Kelima, evaluasi dan penilaian kemampuan interpretasi Al-Qur'an santri perlu disesuaikan untuk mencerminkan kompleksitas dan nuansa yang dibutuhkan dalam penerapan metode Al-Maraghi. Instrumen penilaian perlu dikembangkan untuk mengukur tidak hanya pemahaman literal terhadap teks, tetapi juga kemampuan untuk menganalisis konteks historis dan mengaplikasikan pesan Al-Qur'an dalam konteks

kontemporer. Hal ini sejalan dengan argumen Saeed (2019) tentang pentingnya mengembangkan "literacy" Al-Qur'an yang komprehensif di kalangan muslim kontemporer.

Dalam konteks yang lebih luas, temuan penelitian ini memiliki implikasi penting terhadap diskursus tentang reformasi pendidikan Islam di Indonesia dan dunia Muslim pada umumnya. Pertama, penelitian ini menegaskan pentingnya memadukan tradisi keilmuan Islam klasik dengan pendekatan-pendekatan modern dalam interpretasi Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan argumen Fazlur Rahman tentang "double movement" dalam penafsiran Al-Qur'an, di mana pemahaman terhadap konteks historis pewahyuan diintegrasikan dengan analisis terhadap konteks kontemporer.

Kedua, penelitian ini menggarisbawahi peran krusial Pondok Pesantren dalam menjembatani kesenjangan antara tradisi dan modernitas dalam pemikiran Islam. Sebagai lembaga yang berada di persimpangan antara warisan intelektual Islam dan tuntutan modernitas, Pondok Pesantren memiliki posisi strategis untuk mengembangkan pendekatan-pendekatan inovatif dalam memahami dan mengajarkan Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan visi Nurcholish Madjid tentang Pondok Pesantren sebagai agen pembaruan pemikiran Islam.

Ketiga, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya kontekstualisasi dalam pengajaran dan pemahaman Al-Qur'an. Metode Al-Maraghi, dengan penekanannya pada aspek sosial-kemasyarakatan, memberikan kerangka kerja yang berharga untuk mengaitkan pesan-pesan Al-Qur'an dengan realitas kontemporer. Hal ini sejalan dengan argumen (Rizadiliyawati & Agustiar, 2024) tentang pentingnya "contextual approach" dalam interpretasi Al-Qur'an untuk menjaga relevansi ajaran Islam di era modern.

Keempat, penelitian ini mengungkapkan adanya ketegangan antara tuntutan untuk inovasi dan kecenderungan untuk mempertahankan metode-metode konvensional dalam pengajaran tafsir Al-Qur'an. Resistensi terhadap metode Al-Maraghi yang ditemukan dalam penelitian ini mencerminkan dinamika yang lebih luas dalam upaya reformasi pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan analisis Hefner (2018) tentang "contestation and negotiation" dalam proses modernisasi pendidikan Islam di Indonesia.

Kelima, temuan tentang variasi dalam implementasi metode Al-Maraghi di berbagai institusi menunjukkan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual dalam upaya reformasi pendidikan. Perbedaan dalam akses terhadap sumber daya, latar belakang kultural, dan orientasi institusional mempengaruhi tingkat adopsi dan efektivitas metode baru. Hal ini menegaskan argumen Lukens-Bull (2019) tentang pentingnya "localized approaches" dalam modernisasi pendidikan Islam.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini berkontribusi pada diskursus tentang relevansi dan adaptabilitas tradisi intelektual Islam dalam menghadapi tantangan modernitas. Metode Al-Maraghi, dengan sintesisnya antara tafsir bi al-ma'tsur dan tafsir bi al-ra'yi, menawarkan model untuk memadukan otoritas tradisi dengan tuntutan rasionalitas modern. Hal ini sejalan dengan pemikiran Khaled Abou El

Fadl (2020) tentang pentingnya "negotiating tradition and modernity" dalam pemikiran Islam kontemporer.

Analisis terhadap respon santri terhadap metode Al-Maraghi juga mengungkapkan temuan yang menarik terkait dengan dinamika generasi muda Muslim dalam memahami dan memaknai Al-Qur'an. Santri yang terpapar dengan metode ini melaporkan peningkatan kemampuan untuk melihat Al-Qur'an sebagai teks yang "hidup" dan relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini mencerminkan argumen Saba Mahmood (2021) tentang pentingnya mengembangkan "ethical sensibilities" dalam membaca teks-teks keagamaan, di mana pembaca tidak hanya memahami makna literal teks, tetapi juga mengembangkan kepekaan etis terhadap pesan-pesan moralnya.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan adanya tantangan dalam menerapkan metode Al-Maraghi secara komprehensif. Kompleksitas metode ini, yang menuntut penguasaan tidak hanya atas ilmu-ilmu Al-Qur'an tradisional tetapi juga pemahaman mendalam tentang konteks sosio-historis dan isu-isu kontemporer, dapat menjadi hambatan bagi sebagian santri dan Ustadz. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan strategi pedagogis yang lebih efektif dan bertahap dalam mengajarkan metode ini.

Temuan ini juga mengangkat pertanyaan penting tentang keseimbangan antara penguasaan tradisi keilmuan klasik dan pengembangan kemampuan analitis kontemporer dalam pendidikan Islam. Bagaimana institusi pendidikan Islam dapat membekali santri dengan fondasi yang kuat dalam ilmu-ilmu tradisional sambil mengembangkan kemampuan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks modern? Pertanyaan ini mencerminkan dilema yang lebih luas dalam upaya reformasi pendidikan Islam, seperti yang dibahas oleh Omid Safi (2019) dalam karyanya tentang "progressive Islam". Analisis terhadap materi pembelajaran dan praktik pengajaran di kelas juga mengungkapkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik dalam penerapan metode Al-Maraghi. Meskipun banyak Ustadz mengakui nilai dari pendekatan kontekstual dalam tafsir Al-Qur'an, implementasi praktisnya sering kali terhambat oleh keterbatasan waktu, sumber daya, dan kerangka kurikulum yang kaku. Hal ini menunjukkan perlunya reformasi yang lebih komprehensif dalam struktur dan konten kurikulum pendidikan tinggi Islam, sejalan dengan argumen Tariq Ramadan (2020) tentang pentingnya "radical reform" dalam pendidikan Islam.

Temuan penelitian ini juga memiliki implikasi penting terhadap diskursus tentang otoritas keagamaan dalam Islam kontemporer. Metode Al-Maraghi, dengan pendekatannya yang menggabungkan tafsir bi al-ma'tsur dan tafsir bi al-ra'yi, dapat dilihat sebagai upaya untuk menjembatani ketegangan antara otoritas tradisional dan tuntutan rasionalitas modern. Hal ini sejalan dengan analisis Kecia Ali (2019) tentang "new approaches to Qur'anic hermeneutics" yang berupaya untuk mempertahankan relevansi Al-Qur'an dalam konteks modern tanpa mengabaikan otoritas tradisi.

Lebih lanjut, penelitian ini mengungkapkan adanya potensi untuk mengembangkan apa yang oleh Ebrahim Moosa (2021) disebut sebagai "Muslim critical thinking" melalui penerapan metode Al-Maraghi. Pendekatan Al-Maraghi yang

menekankan pada analisis kontekstual dan relevansi sosial dari ayat-ayat Al-Qur'an dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis santri dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan adanya tantangan dalam mengembangkan budaya akademik yang mendukung pendekatan kritis dan kontekstual dalam studi Al-Qur'an. Resistensi dari sebagian Ustadz dan santri terhadap metode yang dianggap "terlalu modern" mencerminkan ketegangan yang lebih luas dalam dunia pendidikan Islam antara kecenderungan konservatif dan progresif. Hal ini sejalan dengan analisis (Muslih, 2012) tentang dalam pemikiran Islam kontemporer.

Implikasi dari temuan-temuan ini terhadap kebijakan pendidikan tinggi Islam di Indonesia sangat signifikan. Pertama, ada kebutuhan untuk merevisi standar kurikulum nasional untuk program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir agar lebih mengakomodasi pendekatan-pendekatan kontemporer seperti metode Al-Maraghi. Kedua, program pengembangan profesional berkelanjutan untuk Ustadz perlu diperkuat, dengan fokus pada pengembangan kemampuan dalam menerapkan metode-metode tafsir kontemporer. Ketiga, perlu ada insentif dan dukungan institusional untuk penelitian dan pengembangan dalam bidang metodologi tafsir Al-Qur'an.

Penelitian ini juga mengangkat pertanyaan penting tentang peran teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran tafsir Al-Qur'an. Meskipun fokus utama penelitian ini adalah pada metode Al-Maraghi, observasi kelas mengungkapkan adanya potensi untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam penerapan metode ini. Penggunaan platform pembelajaran online, database digital teks-teks Islam klasik, dan alat-alat analisis linguistik berbasis AI dapat memperkaya dan memperdalam penerapan metode Al-Maraghi. Hal ini sejalan dengan argumen (Hermawan et al., 2023) tentang peran teknologi digital dalam transformasi praktik keagamaan Muslim.

## KESIMPULAN

penerapan metode tafsir Al-Maraghi dalam konteks pendidikan tinggi Islam di Indonesia menunjukkan potensi yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan interpretasi Al-Qur'an di kalangan santri. Metode ini, dengan pendekatannya yang menggabungkan tafsir bi al-ma'tsur dan tafsir bi al-ra'yi serta memperhatikan aspek sosial-kemasyarakatan, terbukti mampu meningkatkan pemahaman santri terhadap konteks historis dan relevansi ayat-ayat Al-Qur'an dengan isu-isu kontemporer. Namun, implementasi metode ini masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya pemahaman yang mendalam di kalangan Ustadz, keterbatasan sumber daya pembelajaran, dan resistensi terhadap perubahan dalam praktik pengajaran konvensional.

Penelitian ini juga mengungkapkan adanya variasi yang signifikan dalam tingkat adopsi dan efektivitas penerapan metode Al-Maraghi di berbagai institusi, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti dukungan institusional, ketersediaan sumber daya, dan orientasi akademik. Meskipun demikian, santri yang terpapar dengan metode ini umumnya melaporkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk memahami

dan mengaplikasikan pesan-pesan Al-Qur'an dalam konteks modern. Temuan-temuan ini menegaskan pentingnya reformasi kurikulum, pengembangan kapasitas Ustadz, dan Lebih lanjut, penelitian ini menggarisbawahi peran krusial Pondok Pesantren dalam menjembatani kesenjangan antara tradisi keilmuan Islam klasik dan tuntutan modernitas. Penerapan metode Al-Maraghi membuka peluang untuk mengembangkan pemahaman Islam yang lebih inklusif, kritis, dan responsif terhadap keragaman dan kompleksitas masyarakat Indonesia kontemporer. Namun, realisasi potensi ini membutuhkan upaya sistematis dan berkelanjutan dalam pengembangan metodologi tafsir Al-Qur'an dan peningkatan kapasitas institusi pendidikan tinggi Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan praktik pengajaran tafsir Al-Qur'an, tetapi juga pada diskursus yang lebih luas tentang reformasi pendidikan Islam dan perannya dalam membentuk pemahaman Islam yang relevan dan kontekstual di era modern.

## REFERENSI

- Achmad, N., Abdullah, M., & Adnan, M. A. M. (2022). History of the Jakarta Higher Institute of Qur'anic Sciences (PTIQ) and its Contribution to Qur'anic Studies in Indonesia: Sejarah Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ)- Jakarta Dan Sumbangannya Dalam Pengajian Al-Qur'an Di Indonesia. *Al-Muqaddimah: Online Journal of Islamic History and Civilization*, 10(1), Article 1. <https://jml.um.edu.my/index.php/MUQADDIMAH/article/view/40969>
- Almasri, M. N. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia: Implementasi Dalam Pendidikan Islam. *Kutubkhanah*, 19(2), Article 2. <https://doi.org/10.24014/kutubkhanah.v19i2.2547>
- ARDIATI, L. (2021). *Perbandingan Teori Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Jean Piaget dan Lev Vygotsky serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam* [Masters, IAIN BENGKULU]. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5384/>
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. PT Raja Grafindo.
- Fakhry, M. (2020). *Pemetaan Penggunaan Kitab Tafsir Pada Skripsi Di Uin Jakarta 2014-2019* [bachelorThesis]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/52148>
- Hakim, M. N. (2024). *Moderatisme Tafsir Al-Qur'an Konsultasi Pendekatan Tradisional dan Modern Wahbah al-Zuhaili dalam al-Tafsir al-Munir*. CV Pena Persada.
- Hermawan, A. A., Hadi, I., Rizkia, M., & Sauqi, M. I. (2023). Manajemen Agama Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Generasi Milenial. *Islamic Education*, 1(3), Article 3. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/587>
- Jannah, M. (2017). Tafsir Dalam Ulumul Quran di Era Modern Kontemporer. *Ulumul Syar'i: Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum Dan Syariah*, 6(1), Article 1. <https://e-journal.stishid.ac.id/index.php/uls/article/view/12>

- Maimun, A. (2020). *Penelitian Studi Kasus Bidang Pendidikan Islam*. UIN Maliki Press.
- Margiansyah, D. (2019). Populisme di Indonesia Kontemporer: Transformasi Persaingan Populisme dan Konsekuensinya dalam Dinamika Kontestasi Politik Menjelang Pemilu 2019. *Jurnal Penelitian Politik*, 16(1), 47–68.
- Moeloeng, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Murdiono, M. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Inovasi Literasi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Izzah. *SMART HUMANITY : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 12–22. <https://ejournal.smart-scienti.com/index.php/Smart-Humanity/article/view/32>
- Muslih, M. (2012). Pemikiran Islam Kontemporer, Antara Mode Pemikiran dan Model Pembacaan. *TSAQAFAH*, 8(2), Article 2. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/view/28/28>
- Nissa, S. A., Faridah, F., & Murdianto, M. (2024). Konsep Hedonisme dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Maraghi. *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.210>
- Rahman, A. (2018). Urgensi Pedagogik dalam Pembelajaran dan Implikasinya dalam Pendidikan. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.29240/bjpi.v3i1.358>
- Rizadiliyawati, R., & Agustiar, A. (2024). Relevansi Ajaran Al-Qur'an Dan Hadist Dalam Era Modern. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), Article 02. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5508>
- Rosyad, A. M., & Maarif, M. A. (2020). Paradigma Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.491>
- Sayyi, A. (2017). Modernisasi Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Perspektif Azyumardi Azra. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v12i1.1285>
- Setiawan, E. (2013). Modernisasi Pola Sistem Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Daarul Fikri Mulyoagung Dau Malang). *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.18860/ua.v14i2.2656>
- Siregar, R. (2021). *Penafsiran ayat-ayat tentang Qalibun Salim menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi* [Undergraduate, IAIN Padangsidempuan]. <https://etd.uinsyahada.ac.id/7616/>
- Solichin, M. (2015). Implementasi Kebijakan Pendidikan Dan Peran Birokrasi. *Religi: Jurnal Studi Islam*, 6(2), Article 2. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/religi/article/view/486>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Za, T. (2014). Isu-Isu Kritis Dalam Pendidikan Islam Perspektif Pedagogik Kritis. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.22373/jiif.v13i2.75>

Zulfa, I. (2023). *Hermeneutika al-qur'an modern (studi kasus pemikiran sahiron syamsuddin di indonesia)* [masterThesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/78370>